

**KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM**

Rachmadian Choirunnisa¹ dan Titi Kadi²

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Samarinda

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

rachmadiannisa01@gmail.com , titikadi.ibrahim11@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the policy and implementation of multicultural education in Islamic schools. Multicultural education is crucial in the context of Indonesia's diverse society, encompassing religion, culture, ethnicity, and language. The research method used was a qualitative approach with a case study, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results indicate that multicultural education policies in Islamic schools are implemented through the integration of values of tolerance, inclusivity, and respect for differences in the curriculum, learning activities, and school culture. Furthermore, the role of teachers as role models and facilitators is crucial for the successful implementation of multicultural values. Challenges include limited teacher understanding, cultural resistance, and a lack of specific policy support. Therefore, policy strengthening, teacher training, and curriculum development that are more responsive to diversity are needed.

Keywords: Education Policy, Multicultural Education, Islamic Schools, Tolerance, Learning Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan serta implementasi pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam. Pendidikan multikultural menjadi penting dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia yang plural, baik dari segi agama, budaya, suku, maupun bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta budaya sekolah. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan fasilitator sangat menentukan keberhasilan implementasi nilai-nilai multikultural. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman guru, resistensi budaya, serta minimnya dukungan kebijakan yang spesifik.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap keberagaman.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Multikural, Sekolah Islam, Toleransi, Implementasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kondisi pendidikan Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, agama, bahasa, maupun budaya. Kondisi ini menjadikan pendidikan multicultural sebagai suatu kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap perbedaan serta mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis di tengah pluralitas masyarakat. dalam konteks pendidikan Islam, konsep multikultural sebenarnya bukan hal yang asing. Nilai-nilai seperti toleransi (tasamuh), keadilan ('adl), dan persaudaraan (ukhuwah) telah lama menjadi bagian integral dalam ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi kebijakan, kurikulum, maupun

praktik pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai normative ajaran Islam dengan realitas implementasi pendidikan di lapangan. Kebijakan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan pelaksanaan pendidikan multikultural.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi telah menekankan pentingnya Pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai kebhinekaan dalam sistem pendidikan nasional. Namun demikian, penerjemahan kebijakan tersebut ke dalam praktik di sekolah berbasis Islam seringkali belum optimal. Beberapa Lembaga pendidikan masih cenderung menekankan homogenitas nilai dan kurang memberikan ruang bagi dialog lintas budaya dan pemahaman terhadap perbedaan. Di sisi lain, sekolah berbasis Islam memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan multikultural yang khas, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dengan konteks keberagaman masyarakat Indonesia.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas keislaman siswa, tetapi juga membentuk sikap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam terkait bagaimana kebijakan pendidikan multikultural dirumuskan serta bagaimana implementasinya di sekolah berbasis Islam.

Kebijakan pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam dapat diwujudkan melalui penyusunan kurikulum yang inklusif, pembelajaran yang menghargai keberagaman, serta pembentukan budaya sekolah yang toleran dan demokratis. Guru memiliki peranan sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik melalui keteladanan, metode pembelajaran dialogis, serta penguatan sikap saling menghormati antar individu. Selain itu, dukungan kepala sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan multikultural. Penerapan pendidikan multikultural di sekolah Islam juga relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan menciptakan hubungan sosial yang harmonis, tetapi juga membentuk generasi yang mampu hidup dalam Masyarakat plural secara bijaksana dan damai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan multikultural serta mengkaji implementasinya dalam praktik pendidikan di sekolah berbasis Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan Islam yang lebih inklusif, toleran, dan relevan dengan kondisi masyarakat multikultural di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai kebijakan dan implementasi pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam, khususnya

terkait proses penerapan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pendidikan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan multikultural serta implementasinya di lingkungan sekolah berbasis Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai bentuk kebijakan sekolah, strategi implementasi, hambatan yang dihadapi, serta dampak pendidikan multikultural terhadap kehidupan sosial peserta didik.

Dengan pendekatan ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian, melainkan menggambarkan kondisi yang terjadi secara nyata di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Teknik analisis data meliputi:

1. Reduksi Data : informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan implementasi pendidikan multikultural.
2. Penyajian Data (Data Display) : Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi : Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian, kemudian melakukan pengecekan ulang terhadap data agar hasil penelitian tetap valid dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Teknik analisis ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan pendidikan multikultural diterapkan di sekolah berbasis Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bukti Analisis data

Kebijakan Pendidikan

Multikultural di Sekolah

Berbasis Islam

Berdasarkan analisis terhadap dokumen di sekolah berbasis islam, diketahui bahwa Kebijakan sekolah juga tercermin dalam penyusunan kurikulum mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam berbagai mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Pancasila, dan kegiatan pembinaan karakter. Guru diberikan arahan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang menghargai perbedaan pendapat, budaya, maupun kondisi sosial peserta didik. Selain itu, sekolah menerapkan aturan yang melarang Tindakan diskriminasi, perundungan (bullying), dan sikap intoleransi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung implementasi

kebijakan pendidikan multikultural. Kepala sekolah berupaya menciptakan budaya sekolah yang terbuka, demokratis, dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui kegiatan rapat sekolah, pembinaan guru, serta pelaksanaan program-program sosial dan keagamaan yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka. Kebijakan pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup harmonis dalam Masyarakat plural. Dalam perspektif Islam, kebijakan tersebut juga sesuai dengan konsep rahmatan lil 'alamin, yaitu ajaran Islam yang membawa nilai kasih sayang, perdamaian, dan penghormatan terhadap sesama manusia.

2. Eksplanasi
Implementasi Pendidikan
Multikultural di Sekolah
Berbasis Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam memiliki peranan penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif. Kebijakan sekolah yang mendukung nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman mampu menciptakan hubungan sosial yang positif antar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh James A. Banks bahwa sekolah harus menjadi tempat yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa diskriminasi. Implementasi pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi kuat dengan konsep multikulturalisme.

Data:

Islam mengajarkan prinsip persaudaraan, keadilan, dan toleransi yang dapat menjadi dasar dalam membangun sikap moderat peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam tidak bertentangan dengan ajaran agama, menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah dan keteladanan guru. Guru yang bersikap terbuka, adil, dan menghargai perbedaan mampu menjadi contoh positif bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui praktik sosial dan budaya sekolah. Namun demikian, tantangan implementasi pendidikan multikultural tetap perlu diperhatikan, terutama dalam menghadapi pengaruh media sosial dan berkembangnya paham intoleransi di kalangan remaja.

Oleh karena itu, sekolah berbasis Islam perlu terus mengembangkan program pendidikan karakter, pelatihan guru, serta kegiatan sosial yang mampu memperkuat sikap toleransi dan moderasi beragama peserta didik.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan aktivitas sosial-keagamaan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran kontekstual untuk menanamkan sikap saling menghargai antar peserta didik. Guru juga memberikan pemahaman bahwa perbedaan suku, budaya, dan pendapat merupakan sesuatu yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, implementasi pendidikan multikultural dilakukan dengan menanamkan nilai toleransi, moderasi beragama, dan penghormatan terhadap pemeluk agama lain. Guru menjelaskan bahwa Islam mengajarkan sikap saling menghormati dan melarang tindakan kekerasan maupun diskriminasi. Budaya sekolah juga

menjadi bagian penting dalam implementasi Pendidikan multikultural. Berdasarkan hasil observasi, sekolah membiasakan peserta didik untuk saling menyapa, bekerja sama, dan menghargai teman tanpa memandang latar belakang sosial maupun budaya. Sekolah juga rutin melaksanakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kerja bakti, dan kegiatan peringatan hari besar nasional yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam. Faktor utama adalah adanya komitmen kepala sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang toleran dan inklusif. Dukungan kurikulum, budaya sekolah yang positif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan multicultural. Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah masih adanya peserta didik yang memiliki

pemahaman sempit tentang perbedaan akibat pengaruh lingkungan sosial dan media digital. Sebagian peserta didik terkadang menunjukkan sikap eksklusif dalam bergaul sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut dari guru dan sekolah. Hambatan lainnya adalah keterbatasan pemahaman sebagian guru mengenai konsep pendidikan multikultural. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan program pelatihan guru juga menjadi tantangan dalam pengembangan pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam.

Implementasi pendidikan multikultural juga terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa. Peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan tanpa diskriminasi. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun solidaritas antar sesama. Selain itu, sekolah menerapkan pendekatan komunikasi yang humanis antara

guru dan peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan Pendidikan multikultural karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kebijakan dan implementasi pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan multikultural memiliki peranan penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis, toleran, dan inklusif. Kebijakan pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam diwujudkan melalui visi dan misi sekolah, pengintegrasian nilai-nilai multicultural dalam kurikulum, penerapan aturan sekolah yang menolak diskriminasi, serta pembentukan budaya sekolah yang menghargai keberagaman.

Implementasi pendidikan multikultural dilakukan melalui proses pembelajaran, kegiatan sosial-keagamaan, budaya sekolah, dan aktivitas ekstrakurikuler yang menanamkan nilai toleransi, kerja sama, persaudaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai multicultural diintegrasikan melalui pemahaman ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin, moderasi beragama, dan sikap saling menghormati antar sesama manusia. Guru memiliki peranan strategis sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan demokratis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Pendidikan multikultural dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah yang positif, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Namun demikian, implementasi pendidikan multikultural masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan pemahaman sebagian guru mengenai konsep pendidikan multikultural, pengaruh lingkungan sosial yang eksklusif, dan berkembangnya sikap intoleransi akibat penggunaan media digital yang tidak bijak.

Secara keseluruhan, pendidikan multikultural di sekolah berbasis Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki sikap toleran, terbuka, dan mampu

hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, sekolah berbasis Islam perlu terus mengembangkan kebijakan dan program pendidikan multikultural secara berkelanjutan agar nilai-nilai keberagaman, persatuan, dan moderasi beragama dapat tertanam kuat dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azyumardi Azra, (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta : PT. Kencana. hlm 150
- Choirul Mahfud, (2016) *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar. hlm. 102.

Jurnal :

- Badruddin, Muchammad Fahri. (2025). Kebijakan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 23-25.
- Erlan Muliadi. (2022). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1).
- H.A.R. Tilaar, (2016) Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 81-83.

- Hakim, Sahwan, dkk. (2024). Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 9, no. 1.
- M. Ainul, Yaqin. (2020). Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. *Jurnal Pendidikan islam*, 2(1), 81-83.
- Ngainun Naim & Achmad Sauqi, (2024). Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi At-Turats *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 2(2), 31-35. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>
- Puspitasari, Dwi Sunarti, dkk. (2025). Konsep Pendidikan Multikultural di Sekolah Islam di Denpasar: Perspektif Teoritis, Filosofis dan Praktis. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2. 82–86.
- Salmiati dkk. (2020). Pendidikan Multikultural Berbasis Perspektif Islam di Daerah Minoritas Islam, *Publikasi Pendidikan*, 2(3), 40.
- Siti Mustonah. (2021). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten. *Jurnal Tanzhim*, 3(3).
- Sriliza. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Multikultural. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2. 209–215.
- Umro, Jakaria dan Nurhasan. (2023). Urgensi dan Implementasi Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*. 2(4). 44-45.
- Zakiyuddin Baidhaw, (2017) Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. 2(5). 89.